

Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia

Retno Purwani Sari¹⁾, Tatan Tawami²⁾, Muhammad Rayhan Bustam³⁾, Juanda⁴⁾, Nungki Heriyati⁵⁾, Asih Prihandini⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sastra Inggris, Universitas Komputer Indonesia
e-mail: retno.purwani.sari@email.unikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelisik sikap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia terhadap Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Fokus penelitian diberikan pada kompetensi spesifik dari dampak implementasi Program Pembelajaran MBKM. Membongkar isu terkait dampak program ini, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, survei, dan wawancara mendalam diterapkan pada tahap pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa meningkat secara bertahap setelah mengikuti program ini. Keterampilan dan kecakapan hidup dasar seperti sikap adaptif, kematangan emosional, dan keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan *soft skills* yang dikembangkan. Sementara itu, keterampilan *hard skills* ditandai peningkatan keterampilan performa berbahasa, keterampilan digital, dan kemampuan rekayasa digital. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan institusi pendidikan, yakni sebagai bahan pertimbangan untuk membuat dan menentukan strategi pengembangan dan peningkatan kompetensi sehingga mampu menghasilkan lulusan kompetitif.

Kata kunci: *dampak, kompetensi lulusan, Program MBKM*

Abstract

The study examines students' attitudes toward the Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM, or Independent Campus Freedom to Learn) at the English Department of Universitas Komputer Indonesia. It focuses on particular competencies – the effects of program implementation. The descriptive qualitative method was used in this study. Close observation, surveys, and in-depth interviews were used to collect data, which was then described using an analytical description. The findings revealed that after completing the program, students' competencies in specific fields gradually improve. Basic life skills such as adaptation, maturity, and decision-making abilities are among students' competencies. Language performance, digital literacy, and digital manipulation, on the other hand, are identified as hard skills. These findings can help educational institutions develop specific strategies for maintaining and developing students' competencies, resulting in competitive graduates.

Key words: *competencies, effect, program MBKM*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mengubah pasar tenaga kerja dan proses produksi. Meski berdampak pada hilangnya sejumlah lapangan pekerjaan, perubahan perilaku bisnis menginisiasi hadirnya profesi-profesi baru yang menawarkan begitu banyak tantangan, disertai kebutuhan terhadap kompetensi tertentu (Pabollet dkk, 2019). Penguasaan kompetensi spesifik dibutuhkan agar dapat memfasilitasi kebutuhan suatu profesi. Untuk itu, diperlukan reformasi pendidikan berupa perancangan kurikulum yang menawarkan integrasi

antara pengetahuan dan keterampilan (Rotherham & Willingham, 2010). Fakta ini mendorong institusi pendidikan melakukan inovasi dalam penyesuaian kurikulum dan proses pembelajarannya (Kamalia dan Andriansyah, 2021). Tentu saja, reformasi perlu ditopang suatu kebijakan yang dapat dijadikan landasan hukum pada pembangunan sistem pendidikan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020 memuat kebijakan dan arahan pendidikan nasional, mengubah paradigma pendidikan kompetitif menjadi kolaboratif. Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengambil peranan dalam pelaksanaan Program Pembelajaran MBKM, tidak luput dari dinamika perubahan yang dipicu oleh kebijakan MBKM dan perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja. Bagaimana dampak program ini pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, khususnya terkait sikap mereka terhadap program pembelajaran MBKM, menjadi isu pembahasan. Sikap mahasiswa terhadap program ini dijadikan salah satu indikator upaya mahasiswa meningkatkan kompetensi, dan indikator ketercapaian capaian pembelajaran.

Berawal dari dinamika perubahan global, pertumbuhan ekonomi di era informasi digital mengarahkan isu penelitian pada isu percepatan kesiapan sumber daya manusia (SDM). Didukung kebijakan MBKM, institusi pendidikan menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan. Berpangkal tolak pada penelitian Pabollet dkk. (2019), isu penelitian ini dikembangkan. Menurutnya, meski sulit memprediksi perubahan apa saja dan berapa banyak perubahan yang mungkin terjadi, dapat dipastikan cara manusia bekerja dan menjalani kehidupannya berubah. Keterampilan digital dan keterampilan non-kognitif seperti komunikasi, perencanaan, dan kerja sama dibutuhkan guna percepatan proses adaptasi di era digital ini (Pabollet dkk, 2019). Melalui kebijakan MBKM keempat, yakni memberi hak belajar di luar program studi, mahasiswa berpeluang mempersiapkan kompetensi berupa *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan oleh suatu profesi di dunia industri sekaligus membuka batas ruang kelas menjadi ruang digital (Rodiyah, 2021) sebagai media pengalaman belajar lainnya. Mahasiswa berkesempatan menguasai berbagai bidang yang memperkuat bidang keahliannya melalui tindakan memilih mata kuliah yang relevan dengan capaian mata kuliah program studinya (Sopiansyah dkk., 2022). Menyoroti faktor perkembangan industri (*industrial factors*) dari kebijakan MBKM, Kodrat (2021) berargumentasi bahwa pengakuan kegiatan pembelajaran di luar program studi melalui kebijakan transfer kredit merupakan upaya pemerintah mencetak tenaga kerja terampil guna memenuhi tuntutan dunia bisnis dan dunia industri. Memperkuat argumentasi Rodiyah (2021) tentang pembelajaran tak terbatas ruang, dan gagasan Kodrat (2021) mengenai upaya menghadirkan tenaga kerja terampil, Suherdi (2019) mengangkat isu pemanfaatan ruang digital dalam peningkatan kompetensi berbahasa Inggris, kompetensi wajib yang harus dimiliki pelaku dunia industri saat ini. Model pembelajaran SMELT I 4.0 DE terbukti tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris responden tetapi juga keterampilan dan sikap serta penerapannya dalam menjalankan tugas. Responden dilatih guna memperkuat keterampilan berbahasa Inggris dan keterampilan kecakapan hidup lainnya, seperti pengelolaan diri dan keterampilan kolaborasi. Hal ini juga berarti responden diberi pengalaman mengoperasikan perangkat digital dalam proses pembelajaran.

Kompetensi menjadi isu penting dalam pertumbuhan ekonomi saat ini. Tidak hanya menjadi sikap adaptif terhadap perubahan akibat kemajuan teknologi, kompetensi mengindikasikan adanya upaya bertahan hidup di era baru ini, menjadi lebih kolaboratif. Kompetensi sebagaimana yang dinyatakan Budiarti dkk. (2021) melibatkan tiga aspek: sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*). Bersepakat dengan Budiarti dkk., sikap (*attitude*) ditandai suatu pola perilaku, kecenderungan dan kesiapan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri (beradaptasi). Di lain pihak, keterampilan (*skills*) diyakini sebagai upaya mengembangkan pengetahuan yang dimiliki melalui pelatihan dan pengalaman langsung. Berdasarkan ranah keterampilan yang dikembangkan, *hard skills* dipahami sebagai keterampilan yang dilatih melalui eksplorasi pengetahuan, penguatan keterampilan praktis, dan kecerdasan dalam penyelesaian masalah (Robles, 2012). Keterampilan *soft skills*, di sisi lain, dipahami sebagai kecakapan hidup (*life basic skills*):

keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelola emosi, keterampilan menempatkan diri sesuai dengan etika, moralitas, kesantunan, dan keterampilan spiritual. Dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, penguatan *hard skills* yang diimbangi penguatan terhadap *soft skills* terbukti efektif dan efisien dalam belajar-mengajar, membentuk kepribadian yang menjadi tuntutan dunia kerja (Schulz, 2008). Aspek terakhir, pengetahuan (*knowledge*), akademis maupun teknis, memberi wawasan dan persepsi dalam memandang sesuatu (Sharifirad, 2012).

Kaitannya dengan kebutuhan kompetensi era digital, kombinasi keterampilan digital dan keterampilan non-kognitif cenderung diminati pasar tenaga kerja (Pabollet dkk., 2019). Perusahaan mencari pegawai yang dapat bekerja dalam tim, berkolaborasi dan terbuka pada perubahan. Kemampuan interaksi sosial menjadi aspek penting. Kondisi ini dipandang sebagai kekuatan Program Studi Sastra Inggris UNIKOM, dimana keterampilan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu keharusan bagi lulusannya. Muatan mata kuliah komputer dirancang guna mengakomodir penguatan keterampilan digital para lulusannya. Kekhasan capaian lulusan dijadikan peluang untuk beradaptasi dengan perubahan global. Karena penguatan kompetensi bersifat seumur hidup (*lifelong learning*), proses belajar menjadi hal yang krusial. Kesempatan belajar di luar program studi merupakan kesempatan besar untuk mencapai profil lulusan Program Studi Sastra Inggris UNIKOM. Akan tetapi, apakah misi ini terbaca oleh mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM? Hal ini lah yang menggelitik peneliti untuk mencari tahu guna melakukan perbaikan dan peningkatan mutu lulusan.

Memanfaatkan temuan penelitian terdahulu, teori pendukung, dan fakta lapangan, penelitian ini bertujuan menemukan potensi dan peluang yang dapat digunakan institusi pendidikan guna meninjau, memperbaiki, dan meningkatkan mutu pendidikan. Fokus diberikan pada sikap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM terhadap implementasi program pembelajaran MBKM yang diwujudkan melalui pemberlakuan kurikulum 2017 Revisi 2021 berbasis OBE. Metode penelitian deskriptif kualitatif diaplikasikan guna membongkar persoalan terkait sikap mahasiswa terhadap program pembelajaran di luar program studi yang berupa: pemagangan, pertukaran mahasiswa, dan aksi kemanusiaan.

METODE

Penelitian dampak implementasi program pembelajaran MBKM pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menerapkan bentuk evaluasi formatif (*formative evaluation research*). Model penelitian ini berupaya mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada konteks alamiah di saat program masih berjalan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas program di masa selanjutnya (Nugrahani, 2014). Secara spesifik, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dampak implementasi program, memotret persepsi dan sikap mahasiswa terhadap program dengan apa adanya. Sumber data primer digali melalui pengamatan dan wawancara mendalam kepada 117 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM yang mengalami dampak implementasi program pembelajaran MBKM. Guna memperoleh gambaran umum tentang dampak implementasi program sebagai data sekunder, dilakukan teknik survei.

Pengamatan terhadap subjek penelitian, yakni mahasiswa semester III, V, dan VI (Baharuddin, 2021), dilakukan secara berkala setiap semesternya. Adapun, teknik wawancara dilakukan dengan dua cara, yakni *face-to-face interview* dan *focus group interview*. Pertanyaan yang diberikan tidak memiliki struktur baku dan bersifat bebas sehingga tergali opini responden tentang topik penelitian. Hasil wawancara ditranskripsikan, dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya, pemerolehan sumber data sekunder menggunakan teknik survei dilakukan dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang difasilitasi Kemdikbud melalui tautan: <https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a>. Data survei kemudian dicadangkan melalui alat pengolah data *online*, <https://forms.gle/sHwefz2BgR9Z9iUi8>. Untuk menelisik kompetensi spesifik yang diperkuat dan ditingkatkan selama pembelajaran di luar kampus, digunakan pengolah data *online* dengan tautan <https://forms.gle/wX8LvTh2cDz9ccQq7>. Data hasil survei diolah secara otomatis oleh Google

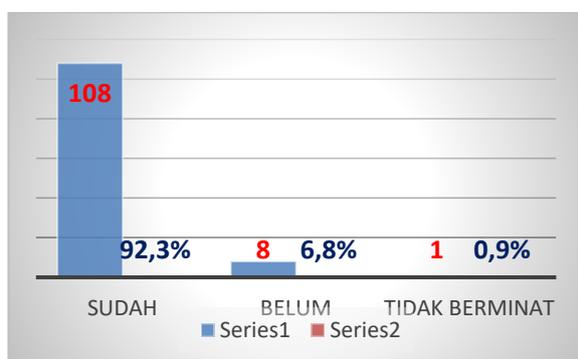
Survey ke dalam persentase jawaban responden. Kemudian, data berupa persentase dikategorikan berdasarkan kelompok topik pertanyaan.

Teknik analisis data dimulai pada saat pengelompokan data dan berlanjut pada tahap analisis dengan menggunakan analisis deskriptif analitik. Indikator analisis yakni tiga kegiatan belajar di luar kampus – pemagangan, pertukaran mahasiswa, dan aksi kemanusiaan – dijadikan parameter analisis selanjutnya. Hasil analisis dipaparkan secara deskriptif.

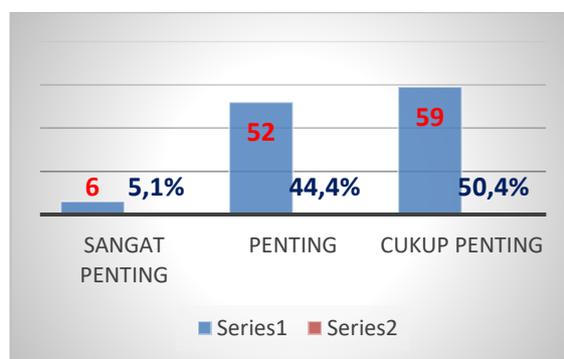
HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtuber, social media manager, digital content writer, dan pelaku *e-commerce* adalah sebagian kecil pekerjaan yang beberapa tahun silam belum terpikirkan. Kemajuan teknologi dan pandemi Covid-19 selama dua tahun ini memaksa semua orang beradaptasi dan mencari peluang untuk tetap bertahan dengan memanfaatkan literasi digital dan kemampuan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa – verbal dan visual – baik dalam bentuk tulisan maupun lisan menjadi keterampilan potensial. Kombinasi keterampilan digital dan keterampilan berkomunikasi melalui eksplorasi dan eksploitasi kemampuan berbahasa, termasuk berbahasa Inggris, merupakan tuntutan kompetensi dunia industri saat ini. Menjawab tantangan perubahan, dilakukan upaya penguatan kompetensi yang didasari sikap mahasiswa Program Sastra Inggris UNIKOM, dalam penelitian ini, terhadap program pembelajaran MBKM; program yang menawarkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM sebagai responden, ditandai dengan upaya mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran MBKM. Melalui Gambar 1. Survei Kesiapan Mahasiswa, diperlihatkan 92.3% responden menyatakan sudah melakukan persiapan mengikuti pembelajaran di luar program studi. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa responden bersiap menghadapi masa pasca kampus.



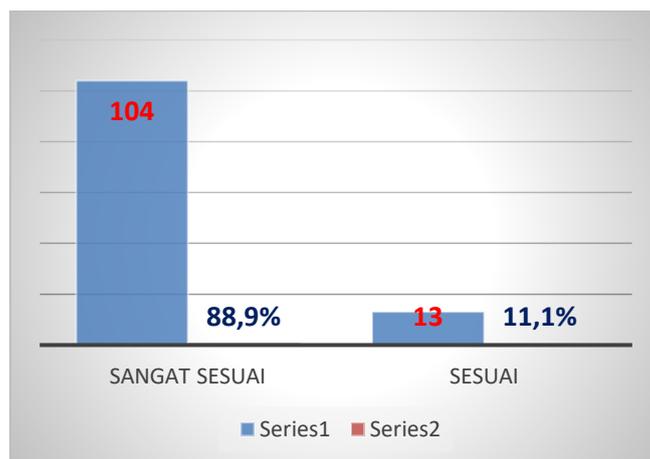
Gambar 1. Survei Kesiapan Mahasiswa



Gambar 2. Survei Pentingnya Kegiatan MBKM bagi Lulusan

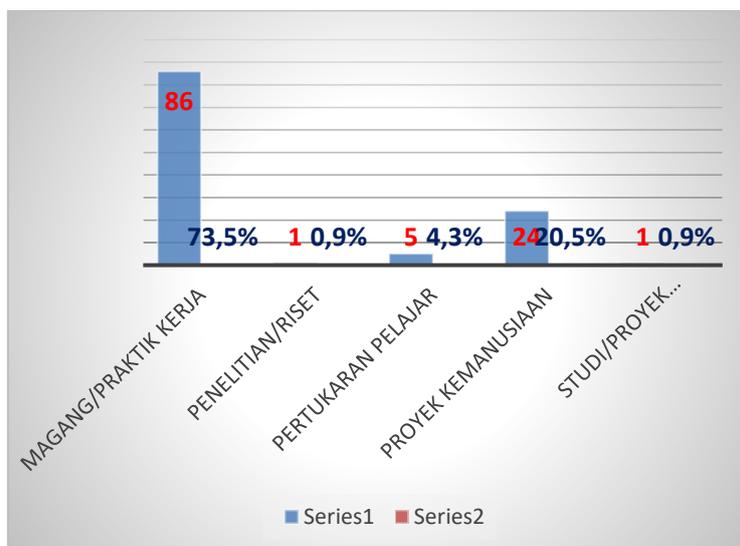
Kesiapan responden mengikuti program pembelajaran MBKM diinisiasi persepsi tentang pentingnya program guna mempersiapkan diri sebelum lulus. Gambar 2. Survei Pentingnya Kegiatan MBKM bagi Lulusan memperlihatkan 50.4% responden menyatakan cukup penting, 44.4% penting, dan 5.1% sangat penting.

Responden menganggap kegiatan pembelajaran MBKM di luar program studi penting karena menurut mereka kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Pada Gambar 3. Survei Kesesuaian Kegiatan MBKM terhadap Kebutuhan Lulusan, ditunjukkan 88.9% menyatakan sangat sesuai, dan 11.1% sesuai.



Gambar 3. Survei Kesesuaian Kegiatan MBKM terhadap Kebutuhan Lulusan

Dengan adanya fakta ini, dipahami bahwa responden yakin program MBKM bermanfaat sebagai bentuk persiapan sebelum lulus, yakni responden yakin diberi kesiapan menghadapi tuntutan baru dunia kerja. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus yang diminati responden adalah 73.5% memilih magang/praktik kerja, 20.5% proyek kemanusiaan, 4,3% pertukaran mahasiswa, 0.9% berturut-turut melakukan penelitian/riset, dan studi/proyek independen. Gambar 4. Survei Bentuk Kegiatan MBKM yang Diminati, memperlihatkan kegiatan pemagangan paling diminati responden.

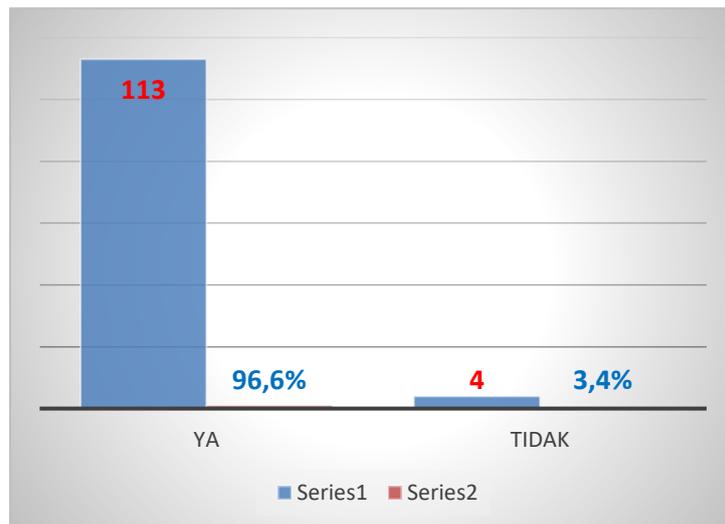


Gambar 4. Survei Bentuk Kegiatan MBKM yang Diminati

Minat tinggi terhadap kegiatan pemagangan mengisyaratkan bahwa kemitraan dengan dunia industri memberi peluang bagi mereka mendapatkan pengalaman praktik langsung dan menambah kompetensi yang dapat dimanfaatkan setelah lulus. Responden menjadi individu terampil, berkarakter, dan tahan terhadap tekanan pekerjaan (Kodrat, 2021).

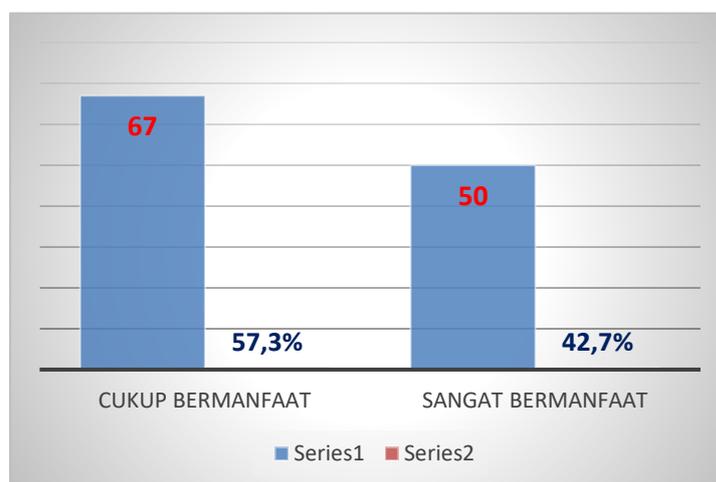
Selain itu, melalui wawancara mendalam, responden mengakui pemagangan membantu mereka dalam membangun jaringan kerja (*networking*). Tidak hanya itu, pemagangan merupakan kegiatan belajar di luar kampus yang prosedur pelaksanaannya sudah mereka pahami lebih baik. Hal ini disebabkan pemagangan merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus serupa dengan kuliah kerja lapangan (KKL) berjangka

waktu minimal 100 jam yang disetarakan dengan 3 SKS. Gambar 5. Survei Pengetahuan Mahasiswa tentang Bentuk Kegiatan Serupa MBKM menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui keberadaan kegiatan pembelajaran di luar kampus, sejenis MBKM yang sudah ada sebelumnya dan masih ada di program studi: 96.6% menyatakan ya dan 3.4% tidak.



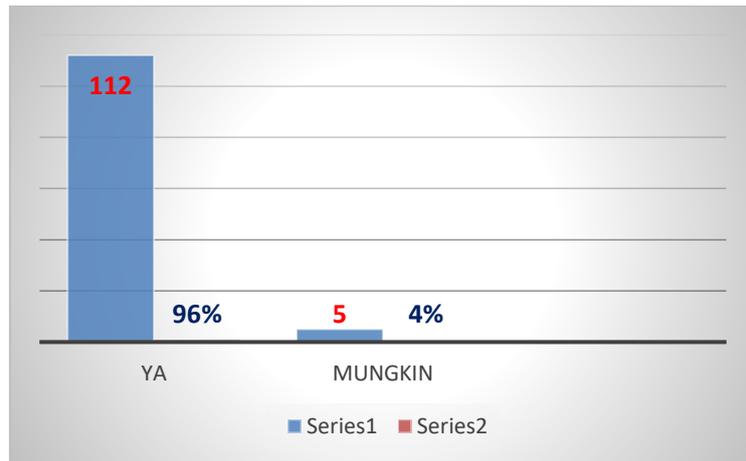
Gambar 5. Survei Pengetahuan Mahasiswa tentang Bentuk Kegiatan Serupa MBKM

Mengkaji sikap positif responden terhadap kegiatan pembelajaran di luar kampus, dipahami bahwa program pembelajaran MBKM memberi kebermanfaatn dalam pengembangan kompetensi. Gambar 6. Survei Manfaat Kegiatan MBKM terhadap Kompetensi Lulusan mewakili persepsi mereka tentang hal tersebut: 57.3% menyatakan cukup bermanfaat, dan 42.7% sangat bermanfaat.



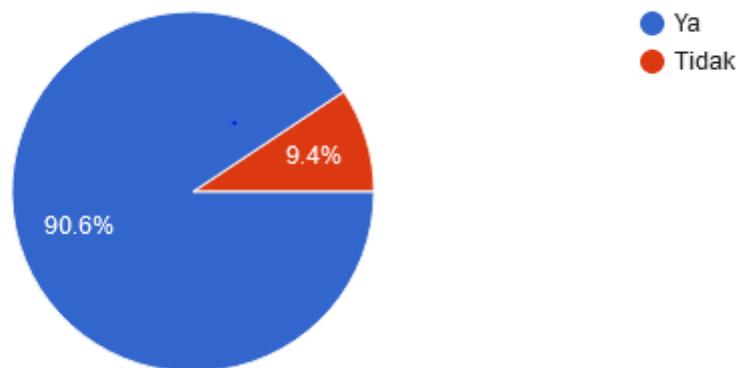
6. Survei Manfaat Kegiatan MBKM terhadap Kompetensi Lulusan

Kebermanfaatn mahasiswa dirasakan melalui adanya penambahan kompetensi. Gambar 7. Survei Pemerolehan Kompetensi Tambahan melalui Program MBKM memperlihatkan 96% menyatakan ya, kompetensi mereka bertambah, dan 4% menyatakan mungkin.



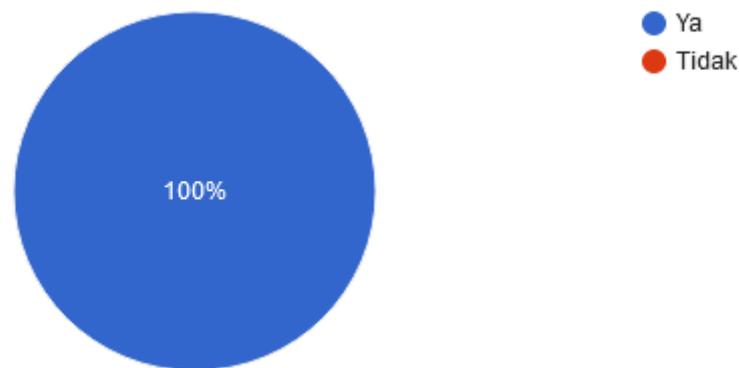
Gambar 7. Survey Pemerolehan Kompetensi Tambahan melalui Program MBKM

Kompetensi tambahan seperti keterampilan menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, dan keterampilan dalam menganalisis, menjadikan responden lebih terampil dalam mengambil keputusan. Gambar 8. Survei Peningkatan Keterampilan Mengambil Keputusan menunjukkan 90.6% responden menyatakan keterampilan mereka meningkat melalui kegiatan pemagangan, dan 9.4% menyatakan tidak.



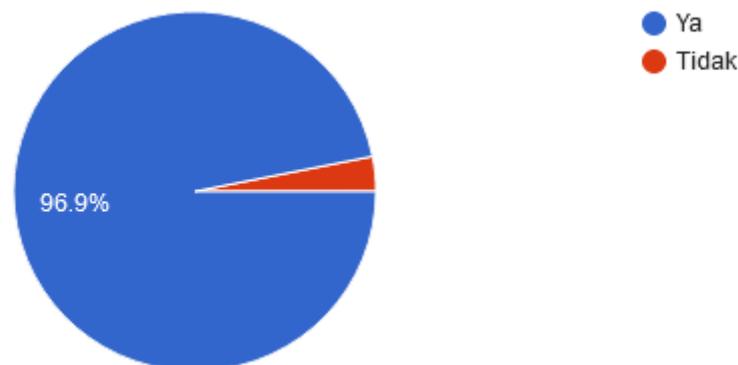
Gambar 8. Survei Peningkatan Keterampilan Mengambil Keputusan

Tidak hanya kemampuan dalam pengambilan keputusan saja yang meningkat, 100% responden menyatakan bahwa keterampilan performa berbahasa pun turut meningkat, terlihat pada Gambar 9 Survei Peningkatan Keterampilan Performa Berbahasa.



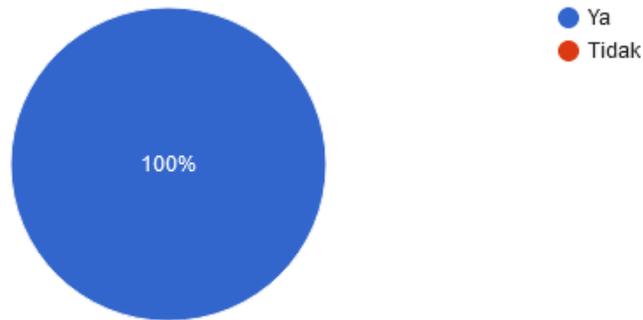
Gambar 9. Survei Peningkatan Keterampilan Performa Berbahasa

Peningkatan keterampilan menggunakan bahasa tentunya membantu responden berinteraksi dan berkomunikasi dengan mitra komunikasi. Melalui Gambar 10. Survei Peningkatan Keterampilan Komunikasi, 96.9% responden menyatakan keterampilan komunikasi mereka meningkat.



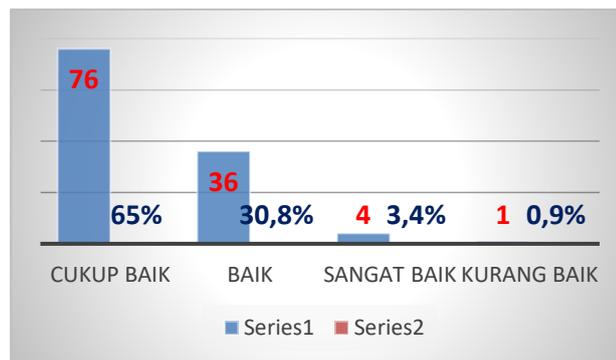
Gambar 10. Survei Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM adalah responden yang sudah dibekali keterampilan digital selain keterampilan berbahasa Inggris. Melalui kegiatan pemagangan, responden mengklaim bahwa mereka merasakan kebermanfaatannya guna meningkatkan performanya dalam menyelesaikan tugasnya, dinyatakan oleh 100% responden, terlihat pada Gambar 11. Survei Kebermanfaatannya Keterampilan Digital dan Keterampilan Berbahasa Inggris. Akibatnya, mereka mampu membuat rekayasa digital.



Gambar 11. Survei Kebermanfaatan Keterampilan Digital dan Keterampilan Berbahasa Inggris

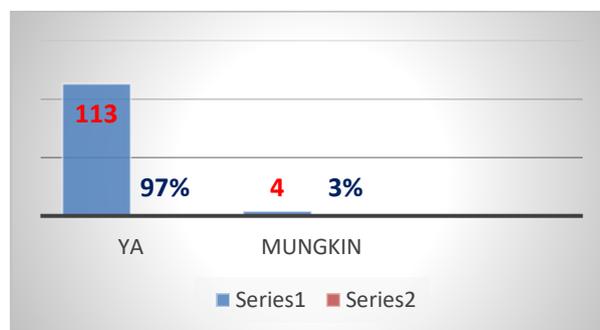
Mendukung argumentasi Schulz (2008), keterampilan *hard skills* yang diiringi kemampuan *soft skills* yang baik mampu meningkatkan kualitas individu. Melalui Program Pembelajaran MBKM, 65% responden menyatakan keterampilan *soft skills* nya meningkat setelah mengikuti kegiatan MBKM, terlihat pada Gambar 12. Survei Peningkatan *Soft Skills*. 65% responden menyatakan cukup baik, 30.8% baik, 3.4% sangat baik, dan 0.9% kurang baik.



Gambar 12. Survei Peningkatan *Soft Skills*

Rentang angka persentase peningkatan *soft skills* memberi gambaran bahwa perlu adanya upaya pelatihan intensif guna meningkatkan keterampilan *soft skills*.

Berfokus pada pengetahuan (*knowledge*), 97% responden mengklaim dirinya mengalami perluasan perspektif dan penambahan kompetensi. Sementara itu, 3% lainnya menyatakan tidak, terlihat pada Gambar 13. Survei Perluasan Perspektif dan Penambahan Kompetensi.



Gambar 13. Survei Perluasan Perspektif dan Penambahan Kompetensi

Telaah hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak implementasi Program Pembelajaran MBKM pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris di UNIKOM direpresentasikan melalui kesiapan mengikuti kegiatan-kegiatan belajar di luar program studi. Kesiapan ini dipicu oleh kesadaran pentingnya program guna membekali diri berupa penguasaan kompetensi kompetitif agar dapat beradaptasi pada perubahan kebutuhan kompetensi dunia kerja. Artinya, mahasiswa merasakan manfaat kegiatan pembelajaran MBKM. Peningkatan kompetensi – *attitude, skills, dan knowledge* – dirasakan melalui peningkatan dan penguatan keterampilan berbahasa Inggris, literasi digital, dan rekayasa digital yang sebelumnya telah mereka kuasai sebagai bentuk capaian pembelajaran di Program Studi Sastra Inggris UNIKOM. Selain itu, kegiatan belajar di luar kampus menawarkan begitu banyak keterampilan pendukung dari keterampilan spesifik yang menjadi bidangnya. Mahasiswa menjadi lebih terlatih dan bahkan termotivasi menambah keterampilan baru, berkolaborasi, dan bersinergi untuk menghasilkan sebuah produk terutama produk digital. Melalui kegiatan bekerja di dalam tim, kematangan emosional mereka pun terbangun.

Meski menilai program MBKM ini penting dan bermanfaat, bentuk kegiatan yang diikuti lebih dominan ke pemagangan. Pertukaran mahasiswa, aksi kemanusiaan, dan lima kegiatan lainnya belum mendapatkan perhatian lebih. Fakta ini menginisiasi dilakukannya penelitian lanjutan guna mengetahui persoalan yang melatarbelakangi tindakan mahasiswa tersebut.

SIMPULAN

Dampak implementasi Program MBKM direpresentasikan melalui kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Peningkatan kompetensi sebagai capaian pembelajaran di luar Program Studi juga diyakini mahasiswa sebagai dampak positif dari program ini. Kompetensi non-kognitif seperti kompetensi komunikasi sosial menguat ketika performa mahasiswa berbahasa meningkat, baik dalam ruang realitas maupun ruang digital. Mahasiswa mampu membaca lingkungan sosialnya secara pragmatis, beradaptasi dengan lingkungan baru, terampil mengambil keputusan, dan berujung pada peningkatan kematangan emosional. Selanjutnya, keterampilan berbahasa, literasi digital, dan keterampilan rekayasa digital yang telah diperkenalkan di ruang kelas membantu performa mereka dalam menjalankan aktivitas belajar di luar program studi. Fakta ini menjadi titik awal institusi pendidikan meninjau dan meningkatkan performa kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Kemdikbud melalui Program Bantuan Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran 2021 dengan nomor kontrak 461/PPK/Kerma/BAST/2021. Untuk itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Ditjen Ristekdikti, dengan pendanaan ini Program Studi Sastra Inggris UNIKOM dapat memetakan kekuatan dan peluang yang kami miliki sebagai landasan merancang strategi. Kami sampaikan rasa terima kasih kepada Rektor UNIKOM dan jajarannya untuk semua dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang telah mempersoalkan isu-isu pendidikan, menjadi arah pendidikan Indonesia yang lebih baik. Tak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris UNIKOM yang telah bekerja sama mewujudkan suatu konsep menjadi realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsqp.4.1.2021.591> [Online] Tersedia: <https://www.e-journal.my.id/jsqp/article/view/591> [Diakses: 24 Desember 2021]
- Budiarti, I., Iffan, M., Mahardika, K., Aulia, S. S., & Warlina, L. 2021. Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 2(1), 99-107.

- [Online] Tersedia: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/icomse/article/download/4706/2286>
[Diakses: 25 Desember 2021]
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. 2021. Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031> [Online] Tersedia: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031/3018> [Diakses: 24 Desember 2021]
- Kodrat, D. 2021. Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9-14. [Online] Tersedia: <http://www.jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/60>. [Diakses: 25 Desember 2021]
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books. [Online] Tersedia: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> [Diakses: 24 Desember 2021]
- Pabollet, E. A., dkk. 2019. The Changing Nature of Works and Skills in the Digital Era. I. Gonzalez Vazquez et.al (Eds.), *EUR 29823 EN*, Publications Office of the European Union, Luxembourg, ISBN 978-92-76-09207-0, <https://doi:10.2760/373892>, JRC117505 [Online] Tersedia: <https://ec.europa.eu/jrc/en/facts4eufuture/changing-nature-work-skills-digital-age> [Diakses: 22 Desember 2021]
- Rodiyah, R..2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737> [Online] Tersedia: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/737> [Diakses: 24 Desember 2021]
- Robles, M.M. 2012. Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75, 453-465. [Online] Tersedia: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1080569912460400> [Diakses: 25 Desember 2021]
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. T. 2010. "21st-century" skills. *American Educator*, 17(1), 17-20. [Online] Tersedia: <https://dbweb01.aft.org/sites/default/files/periodicals/RotherhamWillingham.pdf> [Diakses: 24 Desember 2021]
- Sharifirad, G. R., Rezaeian, M., Jazini, A., & Etemadi, Z. S. 2012. Knowledge, attitude and performance of academic members regarding effective communication skills in education. *Journal of Education and Health Promotion*, 1. [Online] Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3577400/> [Diakses: 25 Desember 2021]
- Schulz, B. 2008. *The importance of soft skills: Education beyond academic knowledge*. [Online] Tersedia: <https://ir.nust.na/handle/10628/39> [Diakses: 25 Desember 2021]
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. [Online] Tersedia: <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458> [Diakses: 24: Desember 2021]
- Suherdi, D. 2019. Teaching English in the industry 4.0 and disruption era: Early lessons from the implementation of SMELT I 4.0 DE in a senior high lab school class. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 67-75. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.16418> [Online] Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/16418> [Diakses: 25 Desember 2021]